

## **ANALISIS STRATEGI PENERAPAN PEMBELAJARAN BERDIFERENSIASI UNTUK MENGEMBANGKAN POTENSI PESERTA DIDIK DI SDN KELAPA DUA KOTA SERANG**

**Siti Farah Huwaida<sup>1</sup>, Trian Pamungkas Alamsyah<sup>2</sup>, Reksa Adya Pribadi<sup>3</sup>**  
Universitas Sultan Ageng Tirtayasa, Jl. Ciwaru Raya, Kota Serang, Indonesia.

Diterima : 10 Juni 2024

Disetujui : 25 Juni 2024

Dipublikasikan : Juli 2024

### **Abstrak**

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui strategi penerapan pembelajaran berdiferensiasi dalam mengembangkan potensi peserta didik. Metode penelitian yang digunakan adalah kualitatif dengan metode deskriptif yaitu data yang dikumpulkan berbentuk kata-kata dan gambar dan bukan angka yang didapat dari hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi. Tempat penelitian dilakukan di SDN Kelapa Dua. Berdasarkan hasil penelitian dapat diketahui bahwa (1) Perencanaan pembelajaran berdiferensiasi di SDN Kelapa Dua meliputi profiling peserta didik, yang dijadikan dasar dalam mengembangkan modul pembelajaran, yang terdiri dari capaian dan tujuan pembelajaran, model pembelajaran, media pembelajaran, metode pembelajaran, serta evaluasi yang yang dibuat berdasarkan kemampuan dan karakteristik peserta didik, (2) Pelaksanaan pembelajaran berdiferensiasi di SDN Kelapa Dua meliputi diferensiasi konten, diferensiasi proses, diferensiasi produk dan lingkungan belajar, dan (3) Potensi peserta didik berkembang berdasarkan beberapa indikator yaitu peserta didik dapat memecahkan suatu masalah, peserta didik dapat berfikir kreatif, peserta didik mampu menyalurkan bakat verbal dalam kegiatan pembelajaran, serta peserta didik dapat menguasai pelajaran yang dipelajari.

**Kata Kunci:** Pembelajaran Berdiferensiasi, Potensi, Peserta Didik

### **Abstract**

The aim of this research is to determine strategies for implementing differentiated learning in developing students' potential. The research method used is qualitative with a descriptive method, namely the data collected is in the form of words and images and not numbers obtained from interviews, observations and documentation. The place of research was Kelapa Dua Elementary School. Based on the research results, it can be seen that (1) Differentiated learning planning at SDN Kelapa Dua includes student profiling, which is used as the basis for developing learning modules, which consist of learning outcomes and objectives, learning models, learning media, learning methods, and evaluation. made based on the abilities and characteristics of students, (2) Implementation of differentiated learning at SDN Kelapa Dua includes content differentiation, process differentiation, product differentiation and learning environment, and (3) Students' potential develops based on several indicators, namely students can solve a problem, Students can think creatively, students are able to channel their verbal talents in learning activities, and students can master the lessons learned.

**Keywords:** Differentiated Learning, Potential, Students

## **PENDAHULUAN**

Setiap anak merupakan berkah yang mana mereka sejak lahir sudah diberikan

potensi untuk menjalani kehidupan, pada dasarnya setiap anak memiliki potensi

yang beragam, termasuk kecerdasan berbeda, bakat dalam berbagai bidang, minat yang beraneka ragam, serta tantangan dan kebutuhan yang bervariasi. Sebagai pendidik seharusnya mengetahui bahwa setiap anak memiliki keunikannya tersendiri. Potensi ini seringkali belum sepenuhnya teridentifikasi oleh pendidik karena terlalu fokus pada tuntutan capaian kurikulum. Oleh karena itu, penting untuk mengidentifikasi dan merespon potensi masing-masing peserta didik agar mereka dapat mencapai prestasi maksimal dengan melakukan analisis kebutuhan sesuai dengan langkah awal dalam menerapkan pembelajaran berdiferensiasi

Mengingat bahwa fenomena yang terjadi selama ini masih banyak pendidik yang belum sepenuhnya memahami akan kondisi perbedaan karakteristik peserta didik, bahkan tak sedikit juga pendidik yang terlihat acuh dalam melihat permasalahan seperti ini, pendidik hanya memberikan dan menjelaskan pelajaran sesuai dengan tuntutan kurikulum tanpa melakukan analisis kebutuhan peserta didik sehingga peserta didik yang belum paham akan semakin tertinggal. Hanya pada pembelajaran dengan menggunakan kurikulum merdeka, pendidik dituntut untuk mengenali karakteristik peserta didik melalui penggunaan instrumen Analisis kebutuhan peserta didik.

Tiga langkah penting yang sering luput untuk dilakukan oleh pendidik inovatif dalam menyiapkan rencana pembelajaran dengan memasukkan unsur analisis kebutuhan yang disisipkan di antara pemilihan materi dengan pemilihan strategi pembelajaran yaitu guru sering luput mempertanyakan “Apa yang diajarkan? Mengapa mengajarkan yang diajarkan? Bagaimana mengajarkan?”. Lestari (2020). Beberapa faktor yang mungkin menjadi penyebab hal tersebut tidak dilakukan oleh sebagian besar pendidik karena adanya keterbatasan waktu, kurikulum yang terlalu padat, dan kurangnya pelatihan yang memadai dalam hal diferensiasi. Akibatnya, potensi

peserta didik seringkali tidak dimanfaatkan secara maksimal.

Ketidakmampuan pendidik untuk mengidentifikasi dan merespons potensi peserta didik juga berdampak pada anak-anak yang memiliki potensi besar namun tidak mendapatkan dukungan yang sesuai. Akibatnya, banyak anak yang berpotensi untuk mencapai prestasi luar biasa atau mengembangkan bakat mereka dengan baik justru terhambat dalam perkembangan mereka. Pada dasarnya untuk mencapai pembelajaran yang baik pendidik harus memiliki strategi yang baik dengan pemahaman konsep dasar serta memiliki fleksibilitas untuk mengadaptasi metode pembelajaran sesuai dengan kebutuhan dan karakteristik peserta didik guna memastikan bahwa setiap peserta didik mendapatkan dukungan yang sesuai. Oleh karena itu, fleksibilitas dan pemahaman yang baik tentang kebutuhan peserta didik adalah kunci untuk pembelajaran yang sukses dan inklusif.

Pembelajaran berdiferensiasi adalah pendekatan pembelajaran yang dirancang untuk mengakomodasi perbedaan individu diantara peserta didik dalam kelas. Konsep ini bermula dari pemahaman bahwa tidak semua peserta didik memiliki tingkat pemahaman, kecepatan belajar, minat, atau gaya belajar yang sama. Menurut Wahyuningsari (2022) untuk memastikan bahwa semua peserta didik terpenuhi kebutuhannya sehingga dapat mencapai potensi maksimal mereka, para pendidik dapat mengadaptasi pembelajaran berdiferensiasi. Pembelajaran berdiferensiasi berupaya menciptakan lingkungan belajar yang inklusif, dimana setiap peserta didik merasa dihargai dan didukung. Ini juga bertujuan untuk meningkatkan pencapaian peserta didik dengan memberikan bantuan yang lebih intensif kepada mereka yang membutuhkannya, sementara tetap menantang peserta didik yang lebih mampu.

Pembelajaran diferensiasi mengubah peran pendidik dari pengajar menjadi fasilitator pembelajaran. Pendidik tidak hanya mengajar secara pasif, tetapi juga mendesain pengalaman belajar yang sesuai dengan kebutuhan peserta didik, memberikan pilihan, dan mendukung mereka dalam mengejar minat dan tujuan setiap peserta didik. Menurut Purnawanto (2023) upaya yang dilakukan pendidik dalam menerapkan pembelajaran berdiferensiasi dengan mengidentifikasi karakteristik setiap peserta didik guna merancang pembelajaran, menyusun asesmen diagnostik dan formatif pada awal pembelajaran, menyediakan pilihan dalam pembelajaran dengan menggunakan multimetode, multimedia, dan multisumber. Oleh karena itu, potensi setiap peserta didik dapat lebih berkembang dengan adanya pembelajaran yang disesuaikan dengan kebutuhan masing-masing peserta didik.

Pembelajaran diferensiasi merupakan solusi yang efektif untuk mengoptimalkan potensi peserta didik. Sesuai dengan apa yang telah dikemukakan oleh Herwina (2021) bahwa Pembelajaran berdiferensiasi mampu membantu peserta didik mencapai hasil belajar optimal, karena produk yang akan dihasilkan sesuai minat mereka. Mengakui keunikan setiap peserta didik dan meresponsnya secara positif, pembelajaran diferensiasi dapat meningkatkan motivasi belajar, pencapaian akademik, dan perkembangan sosial-emosional peserta didik. Oleh karena itu, pembelajaran berdiferensiasi adalah pendekatan yang mendalam dan komprehensif untuk memenuhi kebutuhan beragam peserta didik di kelas. Hal ini mencerminkan pandangan bahwa setiap peserta didik adalah unik dan memiliki potensi untuk sukses, asalkan mereka mendapatkan dukungan dan bimbingan yang sesuai.

Satuan pendidikan perlu memperhatikan prinsip-prinsip pembelajaran dalam merancang kegiatan

pembelajaran. Menurut Kemendikbud dalam Panduan Pengembangan Kurikulum Oprasional di Satuan Pendidikan (2022) menyatakan bahwa prinsip-prinsip pembelajaran kurikulum merdeka dirancang dengan mempertimbangkan tahap perkembangan dan tingkat pencapaian peserta didik saat ini, sesuai kebutuhan belajar, serta mencerminkan karakteristik dan perkembangan peserta didik yang beragam sehingga pembelajaran menjadi bermakna dan menyenangkan. SDN Kelapa Dua tepatnya pada kelas 5 telah menerapkan prinsip-prinsip pembelajaran kurikulum merdeka dengan menuntut pendidik merancang kegiatan pembelajaran yang disesuaikan dengan karakter peserta didik yaitu dengan penerapan strategi pembelajaran berdiferensiasi.

Berdasarkan informasi yang diperoleh pada saat pra penelitian yang telah peneliti lakukan, diperoleh informasi bahwa pendidik bersungguh-sungguh dalam melaksanakan analisis kebutuhan peserta didik yang dilakukan pada awal kegiatan pembelajaran agar memungkinkan peserta didik untuk memilih jalur pembelajaran yang paling sesuai dengan minat dan kebutuhan mereka. Dalam kerangka konsep hal tersebut menunjukkan bahwa pihak sekolah mulai mengadopsi konsep pembelajaran diferensiasi untuk dapat menuju pada pendidikan yang inklusif dan berfokus kepada peserta didik. Melalui upaya bersama dari pendidik, sekolah, dan sistem pendidikan, pihak sekolah berharap dapat menciptakan lingkungan di mana setiap peserta didik memiliki kesempatan untuk meraih potensinya secara maksimal dan mencapai prestasi yang luar biasa. Berdasarkan uraian tersebut peneliti tertarik untuk mengangkat penelitian yang berjudul “Analisis Strategi Penerapan Pembelajaran Berdiferensiasi Untuk Mengembangkan Potensi Peserta Didik Di SDIT Bina Bangsa Kota Serang”.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Pendekatan kualitatif merupakan pendekatan yang sangat relevan untuk meneliti fenomena yang terjadi dalam suatu masyarakat. Metode penelitian ini adalah metode deskriptif, pengumpulan datanya menggunakan data yang berupa kata-kata, gambar, dan bukan angka-angka. Sehingga peneliti mengkaji data yang berasal dari hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi yang berkaitan dengan analisis strategi penerapan pembelajaran berdiferensiasi untuk mengembangkan potensi peserta didik di SDN Kelapa Dua.

dengan tujuan untuk mengetahui strategi penerapan pembelajaran berdiferensiasi untuk mengembangkan potensi peserta didik, serta mencari benang merah antara pandangan para ahli dengan realita yang ditemukan di lapangan, menggambarkan dalam bentuk deskripsi yang sesuai dengan data dan fakta yang ditemukan di lapangan sehingga dapat diperoleh jawaban dari hasil penelitian. Peneliti berpartisipasi di lapangan, mencatat hal-hal yang terjadi, wawancara kepada beberapa narasumber seperti Kepala Sekolah SDN kelapa Dua yaitu Bapak Muhamad Yatim, S.Pd., Guru Kelas V yaitu bapak Muhamad Rizal S.Pd. melakukan analisis yang berkaitan dengan masalah penelitian sehingga sampai pada pengolahan data dalam menyelesaikan laporan penelitian.

Di dalam penelitian ini sumber data primer didapat dari wawancara informan atau narasumber langsung. Adapun dalam

## **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

### **1. Perencanaan pembelajaran berdiferensiasi**

Pembelajaran adalah proses interaksi yang dilakukan oleh pendidik dan peserta didik sesuai dengan kebutuhan dan minat peserta didik yang ditunjang oleh beberapa komponen pembelajaran yang lain untuk mencapai tujuan pembelajaran yang sudah ditetapkan

Metode deskriptif menunjukkan cara berfikir secara induktif artinya peneliti mengumpulkan fakta-fakta yang ditemukan di lapangan mengenai kegiatan pembelajaran yang ada di sdit Bina Bangsa untuk kemudian mengerucut pada suatu kesimpulan teori. Penelitian kualitatif deskriptif menafsirkan data yang bersangkutan dengan situasi yang sedang terjadi dalam konteks ini adalah analisis strategi penerapan pembelajaran berdiferensiasi untuk mengembangkan potensi peserta didik.

Penelitian kualitatif ini dilakukan

penelitian ini sumber data primer adalah warga sekolah yang meliputi, Kepala Sekolah SDN kelapa Dua yaitu Bapak Muhamad Yatim S.Pd., Guru Kelas V yaitu bapak Muhamad Rizal S.Pd., dan peserta didik kelas V di SDN Kelapa Dua. Sumber data sekunder yang digunakan untuk mendukung data primer yaitu melalui studi kepustakaan, dokumentasi, buku, perangkat pembelajaran, dan arsip tertulis yang berhubungan dengan objek yang akan diteliti pada penelitian ini.

Setelah dilaksanakannya penelitian, informasi yang diperoleh dari sumber data melalui kegiatan wawancara dan observasi kemudian akan dianalisis oleh peneliti. Salah satu bentuk analisis data di lapangan yang akan digunakan peneliti ialah analisis dari Miles dan Huberman. Berikut merupakan contoh model analisis dari Model Miles dan Huberman (Sugiyono, 2014).

sehingga hasil belajar peserta didik dapat tercapai secara optimal. Dalam menghasilkan pembelajaran yang berkualitas peranan pendidik dalam merencanakan suatu pembelajaran sangat berpengaruh, oleh karna itu pendidik harus memiliki wawasan

yang tinggi dalam mengidentifikasi kebutuhan, kemampuan awal dan minat belajar peserta didik serta dalam membuat modul Pelajaran, pemilihan metode pembelajaran, model pembelajaran, media pembelajaran serta penilaian yang sesuai. Sejalan dengan hal tersebut Arfani (2018) juga menjelaskan bahwa pembelajaran dapat diartikan sebagai usaha sadar pendidik untuk membantu peserta didik agar mereka dapat belajar sesuai dengan kebutuhan dan minatnya.

Sebelum melaksanakan kegiatan pembelajaran dikelas pendidik memerlukan sebuah rencana perangkat pembelajaran agar kegiatan pembelajaran dapat berjalan dengan baik dan tersusun secara sistematis sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai, rencana perangkat pembelajaran yang digunakan oleh guru yaitu modul ajar. Hasil temuan yang peneliti dapatkan melalui wawancara bersama narasumber selaku kepala sekolah di SDN Kelapa Dua bahwa guru wajib membuat modul ajar sebelum melaksanakan kegiatan pembelajaran, modul ajar dijadikan sebagai pedoman pembelajaran. Narasumber berpendapat bahwa dalam pembuatan modul ajar pendidik harus melihat latar belakang peserta didik, kebutuhan dan juga kondisi dikelas karna setiap anak memiliki latar belakang atau kebutuhan yang berbeda beda, dengan begitu pembelajaran yang diberikan bisa sesuai serta dapat dipahami lebih baik. Pendapat tersebut sejalan dengan (Maulida) yang mengatakan bahwa dalam pembuatan modul ajar sebelumnya guru menganalisis kondisi dan kebutuhan peserta didik dalam pembelajaran agar modul ajar yang buat sesuai dengan permasalahan yang dialami peserta didik saat pembelajaran.

Setiap peserta didik memiliki karakteristik dan kebutuhan yang berbeda-beda, dengan begitu guru dapat mengembangkan modul ajar, modul ajar harus dikembangkan atas dasar hasil analisis kebutuhan dan kondisi. Menurut (Salsabilla) seorang guru memiliki

kebebasan dalam menentukan atau menggunakan modul ajar yang sudah disediakan oleh pemerintah atau dikembangkan kembali sesuai dengan karakteristik peserta didik. Pemahaman karakteristik peserta didik sangat menentukan hasil belajar yang akan dicapai, oleh karna itu upaya yang dilakukan guru dalam mengetahui karakteristik peserta didik dengan melakukan profiling peserta didik, profiling peserta didik dapat dilakukan dengan tes, kuisisioner, wawancara maupun observasi. Meriyati (2023) menambahkan bahwa karakteristik peserta didik meliputi berbagai aspek yaitu berupa bakat, minat, sikap, motivasi belajar, gaya belajar, kemampuan berpikir dan kemampuan awal yang telah dimilikinya. Adapun hasil yang sudah didapatkan oleh peneliti melalui wawancara bersama narasumber sebagai guru kelas di SDN Kelapa Dua bahwa profiling peserta didik dilakukan dengan tes baca, menulis dan berhitung saat awal tahun pelajaran dan dalam melihat gaya belajar peserta didik menggunakan teknik observasi pada pembelajaran didalam kelas, kemudian hasil profiling peserta didik tersebut akan dijadikan laporan yang berbentuk rubric, kemudian akan dilakukan tes kembali untuk melihat perkembangan kemampuan peserta didik dalam membaca dan menghitung, informasi gaya belajar peserta didik akan digunakan untuk menentukan metode pembelajaran yang akan digunakan yang disesuaikan kembali dengan materi pembelajarannya.

Untuk mencapai keberhasilan pembelajaran berdiferensiasi perlu adanya perencanaan pembelajaran yang memperhatikan setiap karakteristik dan kebutuhan peserta didik, dengan adanya keberagaman peserta didik guru perlu memiliki kemampuan yang baik dalam menganalisis karakteristik setiap peserta didik tersebut agar setiap potensi peserta didik dapat berkembang dengan tepat. Dengan adanya hal tersebut kepala sekolah berperan penting dalam

memastikan pendidik dapat mengembangkan kemampuannya dalam menyusun kegiatan pembelajaran, sehingga perlu adanya pengecekan melalui kegiatan supervisi. Dalam kegiatan supervisi diharapkan dapat membantu pendidik mengembangkan kemampuan dan keterampilan mengajar sehingga menciptakan pembelajaran yang efektif, efisien dan interaktif. Sejalan dengan hal tersebut (Suradi) berpendapat bahwa kegiatan supervisi akademik dilakukan sekolah dalam memberikan layanan pada guru agar dapat meningkatkan kualitas dalam melaksanakan proses pembelajaran yang menyenangkan dan inovatif.

Adapun hasil yang sudah didapatkan oleh peneliti melalui wawancara bersama narasumber sebagai kepala sekolah di SDN Kelapa Dua bahwa kegiatan supervise yang dilakukan kepala sekolah dilaksanakan 2 kali dalam 1 tahun, kegiatan ini dilakukan untuk mengecek bagaimana modul pembelajaran yang dibuat oleh guru dimulai dari profiling peserta didik, capaian dan tujuan pembelajaran, materi pembelajaran, metode pembelajaran, kegiatan pembelajaran, media pembelajaran hingga penilaian hasil belajar peserta didik, kemudian bagaimana cara mengajar guru didalam kelas dan juga bagaimana cara penilaian guru terhadap peserta didik dan hasil dari pembelajaran tersebut.

Dalam menyusun modul pembelajaran guru perlu memperhatikan beberapa komponen yang terdiri dari tujuan pembelajaran, kegiatan pembelajaran, dan perencanaan assesmen. Tujuan pembelajaran adalah komponen awal yang harus ditentukan oleh pendidik, sejalan dengan hal tersebut Asrul, dkk. (2022) berpendapat bahwa tujuan pembelajaran adalah sesuatu yang akan dicapai dari setiap kegiatan intruksional atau pembelajaran, tujuan pembelajaran digunakan menjadi acuan dalam mengukur keberhasilan

pembelajaran. Dalam menyusun tujuan pembelajaran yang berdiferensiasi sebelumnya guru harus melakukan analisis kemampuan peserta didik serta hambatan yang dialami peserta didik kemudian guru mencari solusi yang tepat untuk diberikan kepada peserta didik saat pembelajaran, guru juga memperhatikan capaian dan materi yang akan dipelajari, hal ini dilakukan agar tujuan pembelajaran yang disusun sesuai dengan kemampuan peserta didik dan kompetensi yang ingin dicapai.

Peneliti memperoleh temuan melalui wawancara di SDN Kelapa Dua bahwa terdapat acuan dalam menyusun tujuan pembelajaran berdiferensiasi yaitu dengan memperhatikan tujuan pembelajaran dalam aturan nasional serta dikembangkan kembali oleh guru kelas yang harus memperhatikan perbedaan latar belakang, kemampuan dan kebutuhan peserta didik dengan mengacu pada hasil profiling peserta didik serta kedalaman materi yang akan dipelajari. Bapak MR dapat memastikan bahwa tujuan pembelajaran sudah sesuai dengan kebutuhan dan kemampuan peserta didik dengan melihat melalui kegiatan evaluasi yang dilakukan setiap pembelajaran dalam mengukur pemahaman peserta didik, jika peserta didik dapat mencapai tujuan pembelajaran yang dibuat maka pembelajaran dapat dikatakan berhasil dan cara tersebut efektif dilakukan.

Setelah menentukan tujuan pembelajaran, pendidik akan membuat strategi agar kegiatan pembelajaran dapat berjalan dengan baik. Setiap peserta didik memiliki cara belajar yang efektif dalam memudahkan pemahaman mengenai suatu materi, terdapat 3 gaya belajar yang dimiliki peserta didik yaitu audio, visual dan kinestetik. Upaya yang dapat dilakukan oleh pendidik dalam memfasilitasi keberagaman tersebut dengan memilih pendekatan pembelajaran yang sesuai dengan adanya keragaman karakteristik peserta didik. Menurut

Prasetyo, dkk (2022) Pembelajaran berdiferensiasi adalah upaya untuk menyesuaikan proses pembelajaran di kelas dalam memenuhi kebutuhan belajar unik setiap peserta didik. Hal ini berarti pendidik dapat menyesuaikan pembelajarannya dengan minat, profil belajar, dan kesiapan peserta didik untuk mencapai hasil belajar yang lebih baik.

Adapun hasil yang sudah didapatkan oleh peneliti melalui wawancara bersama narasumber di SDN Kelapa Dua bahwa terdapat beberapa hal yang harus diperhatikan dalam menentukan pendekatan pembelajaran yaitu kebutuhan peserta didik, latar belakang, kemampuan awal, gaya belajar, tujuan pembelajaran, materi pembelajaran, sumber belajar, dan evaluasi pembelajaran. Adapun pendekatan pembelajaran yang digunakan Bapak MR yaitu pembelajaran berdiferensiasi, pembelajaran berdiferensiasi dapat mengakomodir perbedaan kebutuhan peserta didik. Dalam pembelajaran berdiferensiasi pendidik memperhatikan kemampuan atau kebutuhan peserta didiknya dalam merancang suatu pembelajaran, mengembangkan materi, menggunakan variasi mengajar dan merancang penilaian yang sesuai dengan kebutuhan peserta didik.

Pendidik memerlukan model pembelajaran yang digunakan sebagai acuan dalam menyusun kegiatan-kegiatan pembelajaran agar tersusun secara sistematis dan memudahkan pendidik dalam mencapai tujuan pembelajaran. Setiap model pembelajaran memiliki kelebihan dan kekurangannya tersendiri oleh karena itu pendidik memilih model pembelajaran yang tepat. Menurut Rokhimawan (2022) terdapat beberapa hal yang harus diperhatikan oleh pendidik dalam menentukan model pembelajaran yaitu kesesuaian materi pembelajaran, tujuan yang ingin dicapai, karakteristik peserta didik, dan sarana yang tersedia. Untuk menunjang penerapan

pembelajaran berdiferensiasi guru perlu mengembangkan model pembelajaran yang digunakan sehingga dapat menciptakan kegiatan pembelajaran yang bermakna.

Adapun hasil yang sudah didapatkan oleh peneliti melalui wawancara bersama narasumber di SDN Kelapa Dua bahwa menentukan model pembelajaran yang dapat menunjang pembelajaran berdiferensiasi tidak mudah, setiap guru harus benar-benar memahami karakteristik setiap peserta didiknya agar dapat menentukan model pembelajaran yang tepat, oleh karena itu peranan pendidik dinilai sangat penting, pendidik harus memiliki wawasan yang tinggi mengenai berbagai jenis model pembelajaran. Setiap model pembelajaran memiliki kelebihan dan kekurangannya masing-masing oleh karena itu dalam memilih model pembelajaran seorang guru perlu memperhatikan menentukan model pembelajaran yang dapat menunjang karakteristik setiap peserta didik tidak mudah, setiap guru harus benar-benar memahami karakteristik setiap peserta didiknya agar dapat menentukan model pembelajaran yang tepat tujuan pembelajaran, materi dan karakteristik peserta didik.

Media pembelajaran digunakan pendidik sebagai alat atau sumber belajar yang banyak bentuknya, media pembelajaran dapat berbentuk media audio, media visual maupun media audio visual berbasis digital maupun non digital. Penggunaan media pembelajaran yang beragam dalam menciptakan pembelajaran yang inovatif dan kreatif serta dapat menimbulkan interaksi yang lebih aktif antara pendidik dengan peserta didik. Hal ini sejalan dengan pendapat Nurrita (2018) yang mengatakan bahwa Media pembelajaran adalah alat yang dapat membantu proses belajar mengajar sehingga tujuan pendidikan atau pembelajaran dapat tercapai dengan efektif dan efisien serta makna pesan yang disampaikan menjadi lebih jelas. Salah

satu komponen perangkat pembelajaran yang dapat mendukung jalannya pembelajaran berdiferensiasi adalah media pembelajaran, Adanya keberagaman cara belajar peserta didik dalam suatu kelas dapat didukung dengan media pembelajaran yang bervariasi sehingga semua peserta didik dapat lebih mudah memahami suatu pembelajaran sesuai dengan cara peserta didik dalam memahami suatu Pelajaran.

Adapun hasil yang peneliti dapatkan melalui wawancara bersama narasumber di SDN Kelapa Dua bahwa pendidik diberikan kebebasan dalam mengembangkan media pembelajaran yang menarik yang disesuaikan dengan gaya belajar dan kesiapan peserta didik. Pada pelaksanaannya Bapak MR mengkombinasikan media ajar dengan memanfaatkan infocus untuk menggunakan media yang berbentuk visual berupa gambar atau poster, audiovisual berupa video pembelajaran serta alat peraga yang disesuaikan dengan materi yang sedang dipelajari, dengan adanya media ajar sangat membantu guru dalam menyampaikan materi dan dalam menciptakan proses pembelajaran yang lebih aktif dan interaktif sehingga peserta didik akan lebih tertarik untuk belajar serta proses pembelajaran akan lebih menyenangkan dan peserta didik dapat lebih mudah memahami pembelajaran.

Dalam suatu pembelajaran pendidik memiliki cara penyampaian yang beragam, cara atau Teknik yang digunakan pendidik dalam menyampaikan materi disebut metode pembelajaran, dengan pemilihan metode pembelajaran yang tepat peserta didik dapat lebih mudah dalam memahami suatu pembelajaran sehingga tujuan pembelajaran yang sudah ditentukan dapat tercapai. Menurut Sianipar (2020) terdapat beberapa hal yang harus diperhatikan dalam penggunaan metode pembelajaran yaitu dengan memperhatikan karakteristik peserta didik, dan tujuan pembelajaran yang hendak dicapai. Setiap peserta didik

memiliki cara belajar yang lebih efektif bagi mereka, oleh karena itu dalam menentukan metode pembelajaran pendidik harus melihat adanya keberagaman gaya belajar dalam suatu kelas agar semua peserta didik dapat mencapai Tingkat pemahaman yang terbaik.

Adapun hasil yang peneliti dapatkan melalui wawancara bersama narasumber di SDN Kelapa Dua bahwa dalam menyampaikan materi guru dapat menggunakan berbagai metode pembelajaran, pemilihan metode pembelajaran dapat disesuaikan dengan materi pembelajaran dan gaya belajar peserta didik agar peserta didik dapat lebih mudah untuk memahami Pelajaran, metode pembelajaran yang sering digunakan adalah metode ceramah yang dikombinasikan dengan diskusi, demonstrasi, tanya jawab, eksperimen, tugas, melakukan proyek maupun pembelajaran diluar kelas. Dengan mengkombinasikan berbagai metode pendidik dapat menunjang berbagai perbedaan gaya belajar peserta didik sehingga peserta didik mengikuti pembelajaran dengan baik serta lebih mudah memahami dan aktif dalam pembelajaran.

Dalam mengukur suatu pembelajaran Apakah pembelajaran itu berhasil atau tidak perlu adanya evaluasi atau penilaian, kemudian hasil evaluasi tersebut nantinya akan menjadi bahan pembembangan seorang pendidik untuk menciptakan pembelajaran yang lebih baik. Sejalan dengan hal tersebut Menurut Silalahi (2021) berpendapat bahwa evaluasi pembelajaran adalah salah satu komponen pembelajaran yang digunakan untuk mengetahui keberhasilan proses pembelajaran yang telah dilaksanakan apakah sesuai atau tidak dengan rancangan pendidik. Dalam pembelajaran berdiferensiasi pendidik dituntut untuk melihat keberagaman kemampuan, kesiapan karakteristik maupun minat peserta didik, dengan adanya berbagai

kemampuan dan karakteristik yang berbeda pendidik dituntut untuk menyediakan berbagai alat penilaian yang sesuai.

Adapun hasil yang peneliti dapatkan melalui wawancara bersama narasumber di SDN Kelapa Dua bahwa evaluasi ini dilakukan untuk mengukur tingkat pemahaman peserta didik dalam suatu materi, evaluasi atau Latihan dilakukan setelah pembelajaran untuk mengukur pemahaman, kemudian ada juga evaluasi mingguan, dan evaluasi tiap semester seperti uts dan uas. bentuk evaluasi yang digunakan tidak hanya berupa pilihan

## **2. Proses pelaksanaan kegiatan pembelajaran berdiferensiasi**

Setiap peserta didik memiliki karakteristik maupun kemampuan sejak ia lahir sebagai karunia Tuhan YME maupun faktor luar seperti lingkungan mereka, hal ini berpengaruh terhadap aktivitas belajar peserta didik dalam mengembangkan potensinya. Oleh karena itu, penting bagi pendidik untuk mengetahui setiap karakteristik peserta didik sebelum memulai pembelajaran. Salah satu Upaya yang dapat dilakukan pendidik dalam mengoptimalkan pembelajaran dengan melakukan perencanaan pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik peserta didik, hal utama yang dilakukan yaitu memahami karakteristik peserta didik dengan hal ini peserta didik akan lebih mudah untuk memahami pembelajaran yang sedang diajarkan sehingga pembelajaran dapat berjalan efektif dan tujuan pembelajaran dapat tercapai secara optimal.

Suatu upaya yang dilakukan oleh seorang pendidik dalam proses pembelajaran di kelas dengan tujuan untuk memenuhi kebutuhan belajar peserta didik dikenal sebagai strategi pembelajaran diferensiasi. Pembelajaran berdiferensiasi adalah pembelajaran yang dirancang sesuai dengan perbedaan karakteristik peserta didik dikelas dalam memenuhi kebutuhan setiap peserta didik serta menciptakan peluang bagi peserta

ganda dan esai guru juga bisa mengembangkan bentuk evaluasi yang sesuai dengan gaya belajar peserta didik, tujuan pembelajaran, dan juga kemampuan peserta didik, namun untuk evaluasi semester itu sesuai dengan dinas. Setelah melakukan evaluasi guru dapat mengetahui adanya peningkatan atau penurunan yang dialami oleh peserta didik, dalam hal ini guru harus dapat menganalisa penyebabnya sehingga dapat melakukan tindak lanjut atau perbaikan agar kedepannya tujuan pembelajaran dapat tercapai secara maksimal.

didik untuk mengembangkan minat mereka sendiri. Dalam menciptakan pembelajaran berdiferensiasi pendidik harus memiliki ide dan kreativitas untuk berinovasi dalam menentukan dan menyusun kegiatan pembelajaran, hal ini dilakukan agar peserta didik dapat termotivasi dalam mengikuti seluruh rangkaian proses kegiatan pembelajaran, SDN Kelapa Dua menjadi salah satu sekolah yang menerapkan pembelajaran berdiferensiasi tepatnya dilakukan oleh guru kelas V SDN Kelapa Dua, narasumber menerapkan pembelajaran berdiferensiasi dalam upaya mengembangkan potensi peserta didik. Farid, dkk (2022) Menambahkan bahwa pembelajaran diferensiasi adalah upaya untuk mengubah proses pembelajaran di kelas untuk memenuhi kebutuhan belajar setiap peserta didik mencakup persiapan, profil, dan minat belajar untuk mencapai hasil yang optimal, dengan memberikan kesempatan peserta didik untuk menunjukkan apa yang telah mereka pahami, hal ini dapat meningkatkan kreativitas peserta didik.

Berdasarkan teori tersebut memiliki keterkaitan dengan kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan oleh Bapak MR selaku narasumber yang mengajar peserta didik jenjang sekolah dasar kelas V yang telah menerapkan pembelajaran berdiferensiasi.

Pada pembelajaran berdiferensiasi terdiri dari diferensiasi konten, diferensiasi proses, diferensiasi produk serta lingkungan belajar, Dimana dalam merancang pembelajaran berdiferensiasi pendidik harus bisa mempertimbangkan bahwasanya setiap peserta didik di kelas memiliki kebutuhan belajar yang beragam dan unik agar nantinya potensi pada setiap peserta didik dapat berkembang.

Berdasarkan komponen tersebut, pada pengamatan di kelas V pada tanggal 19 maret, 21 maret, 23 maret dan 15 mei 2024, diantaranya, Diferensiasi konten yang dilakukan oleh bapak MR dilakukan berdasarkan kesiapan belajar peserta didik dengan melakukan tanya jawab mendasar mengenai materi yang ingin dipelajari serta berdasarkan gaya belajar peserta didik, untuk peserta didik yang memiliki gaya belajar audio bapak MR menggunakan berbagai media pembelajaran diantara lain video pembelajaran, musik klasikal serta menggunakan metode ceramah. Pada gaya belajar visual bapak MR membuat media pembelajaran berbentuk poster, gambar digital, maupun alat peraga. Kemudian pada peserta didik dengan gaya belajar kinestetik bapak MR menggunakan berbagai media pembelajaran yaitu permainan kartu acak, permainan kartu tempel, pembuatan suatu karya, serta menggunakan metode diskusi. Peneliti melihat bahwa hal tersebut dapat meningkatkan motivasi belajar peserta didik yang dilihat dari respon peserta didik yang antusias dalam kegiatan tanya jawab, untuk peserta didik yang belum aktif bapak MR akan melakukan pendekatan khusus dengan langsung bertanya kepada peserta didik tersebut dalam mengukur pemahamannya.

Diferensiasi proses yang dilakukan oleh bapak MR dilakukan berdasarkan gaya belajar peserta didik, untuk peserta didik yang memiliki gaya belajar audio bapak MR menggunakan berbagai metode pembelajaran diantara lain menggunakan metode ceramah maupun menggunakan

musik klasikal. Pada gaya belajar visual bapak MR menampilkan sebuah media pembelajaran berbentuk poster, gambar digital, maupun alat peraga. Kemudian pada peserta didik dengan gaya belajar kinestetik bapak MR mengajak peserta didik untuk berdiskusi, membuat suatu karya, melakukan permainan, maupun dengan presentasi. Peneliti melihat bahwa hal tersebut dapat meningkatkan motivasi belajar peserta didik yang dilihat dari respon peserta didik yang antusias dalam kegiatan tanya jawab, untuk peserta didik yang belum aktif bapak MR akan melakukan pendekatan khusus dengan langsung bertanya kepada peserta didik tersebut dalam mengukur pemahamannya.

Diferensiasi proses yang dilakukan oleh bapak MR dilakukan berdasarkan gaya belajar peserta didik, untuk peserta didik yang memiliki gaya belajar audio bentuk penilaian yang dilakukan bapak MR dalam mengukur pemahamannya dengan melakukan tanya jawab maupun presentasi, jadi diferensiasi produk peserta didik dapat menjelaskan dan menyimpulkan pemahamannya mengenai suatu materi. Pada gaya belajar visual bentuk penilaian yang dilakukan bapak MR dalam mengukur pemahamannya dengan melakukan tanya jawab yang didukung atau distimulus dengan gambar atau poster yang nantinya peserta didik dapat menganalisis dan mengidentifikasi suatu materi. Kemudian pada peserta didik dengan gaya belajar kinestetik bentuk penilaian yang dilakukan bapak MR dalam mengukur pemahamannya dengan melakukan sebuah permainan maupun pembuatan suatu karya.

Dalam menciptakan pembelajaran yang berkualitas memiliki hubungan yang erat dengan lingkungan belajar, dengan suasana belajar yang kondusif peserta didik akan terhindarkan dari kemalasan belajar. Peneliti melihat bahwa Bapak MR memiliki strategi yang baik dalam menciptakan suasana pembelajaran yang kondusif, untuk menciptakan suasana pembelajaran yang kondusif perlu

didukung dengan ruang kelas yang aman dan nyaman. Ruang kelas yang aman dan nyaman dapat diciptakan oleh guru maupun oleh peserta didik itu sendiri. Peneliti melihat bahwa ruang kelas V memiliki fasilitas yang cukup memadai. Pembelajaran yang menyenangkan dapat meningkatkan motivasi belajar peserta didik, dalam pembelajarannya peneliti melihat bapak MR dapat menghidupkan suasana belajar dengan baik, dengan keterampilannya mengaitkan pembelajaran dengan kehidupan sehari-hari maupun candaan, peserta didik dapat berinteraksi dengan baik.

Pada pembelajaran berdiferensiasi, bahwa dalam pembelajaran ini mengakui Penerapan pembelajaran berdiferensiasi adalah pembelajaran yang dirancang pendidik sesuai dengan perbedaan karakteristik peserta didik agar potensi yang dimiliki setiap peserta didik dapat berkembang. Hal ini sejalan dengan pendapat Janawi (2019) salah satu karakter penting yang harus dipahami seorang pendidik dalam proses pembelajaran yaitu membantu mengembangkan potensi dan mengatasi kekurangan dan keterlambatan pemahaman peserta didik. Menurut Mumpuni (2018) terdapat 3 potensi yang dimiliki peserta didik diantaranya Potensi fisik merupakan hal-hal yang berkaitan dengan kekuatan dan kebugaran fisik, proporsi tumbuh dan berkembangnya fisik, serta perkembangan dan keterampilan psikomotorik. Kemampuan untuk mengatur emosi, kepemimpinan, interaksi, komunikasi dan kemampuan adaptasi dengan lingkungan, tanggungjawab, moral dan religi merupakan hal-hal yang terkait dengan potensi kepribadian. Sedangkan potensi intelektual adalah hal-hal yang terkait dengan kecerdasan individu baik kecerdasan umum, akademik, kreativitas maupun bakat atau kemampuan khusus yang dimiliki. Dalam hal ini pada penerapan pembelajaran berdiferensiasi di kelas V SDN Kelapa Dua peneliti

adanya perbedaan yang dimiliki setiap peserta didik seperti gaya belajar, minat dan potensi memungkinkan seorang guru melakukan diferensiasi terhadap ruang kelas atau lingkungan belajar dalam upaya mencapai tujuan pembelajaran yang sudah ditetapkan, hal ini dapat dilakukan dengan pengelompokan berdasarkan gaya belajar maupun minat, namun disini peneliti melihat bahwa penataan kelas yang bapak MR lakukan sama seperti pada kelas umumnya yaitu Penataan kelas tradisional, semua peserta didik duduk menghadap ke guru.

### **3. Hasil pengembangan potensi peserta melalui penerapan pembelajaran berdiferensiasi**

melakukan penelitian terhadap perkembangan potensi intelektual peserta didik.

Kemampuan pemecahan masalah dapat diamati ketika peserta didik sedang melakukan kegiatan dikelas. Peneliti menemukan bahwa peserta didik dapat memberikan penjelasan dasar mengenai suatu materi setelah bapak MR memaparkan suatu materi menggunakan berbagai bentuk media pembelajaran dan menggunakan berbagai metode pembelajaran dalam menyampaikan suatu materi pembelajaran tersebut, kemudian peneliti juga melihat bahwa peserta didik dapat mengambil Keputusan dalam kegiatan permainan kartu maupun dalam diskusi. Peneliti melihat bahwa setiap pembelajaran yang dilakukan oleh Bapak MR selalu melakukan kegiatan diskusi dalam mengevaluasi materi pembelajaran, kemudian bapak MR juga meminta peserta didik untuk menyimpulkan kembali materi pembelajaran yang telah dipelajari.

Kemampuan berfikir kreatif pada peserta didik ditunjukkan dari jawaban peserta didik yang bervariasi, setiap peserta didik memiliki pemahamannya yang berbeda-beda mengenai suatu permasalahan atau materi. Bapak MR menambahkan bahwa untuk melihat keterampilan berfikir kreatif ini dengan

melalui mengembangkan berfikir kritis, melalui kegiatan literasi kemudian hasil literasi tersebut dilanjutkan dengan menggunakan metode diskusi dan tanya jawab kemudian peserta didik akan diberikan soal HOTS. Peneliti juga melihat bahwa peserta didik dapat menuangkan ide-ide kreatifnya melalui kegiatan diskusi mengenai teks prosedur, pada mulanya peserta didik akan bertukar pikiran dan memberikan ide mengenai topik yang akan dibuat, kemudian peserta didik membuat teks prosedur yang nantinya hasil diskusi tersebut akan dibuat sebuah karya.

Menyalurkan bakat verbal dalam kegiatan pembelajaran dapat dilihat dari kemampuan menulis membaca, dan berbicara peserta didik. Kemampuan menulis adalah kemampuan seseorang dalam mengembangkan ide-ide baru dan menyajikannya dalam bentuk tulisan dengan menggunakan unsur-unsur bahasa dan pemilihan kata yang tepat. Kemampuan menulis peserta didik dapat dilihat saat peserta didik dapat membuat teks prosedur pada kegiatan diskusi kelompok, terciptanya kerja sama antar peserta didik dalam menentukan topik dan penyusunan teks prosedur tersebut. Kemampuan membaca adalah kemampuan yang dimiliki seseorang dalam upaya memahami sesuatu melalui tulisan, kemampuan membaca melibatkan proses yang dimulai dari pengenalan huruf, kemudian pemahaman makna kata, hingga interpretasi keseluruhan teks,

#### **KESIMPULAN**

1. Proses perencanaan pembelajaran berdiferensiasi di SDN Kelapa Dua telah dilaksanakan oleh Bapak MR selaku guru kelas V dapat dilihat dari pengamatan bahwa sebelum membuat rencana pembelajaran pendidik melakukan profiling peserta didik terlebih dahulu untuk menganalisis kebutuhan, kemampuan dan karakteristik peserta didik, kemudian hasil dari profiling tersebut dijadikan dasar dalam mengembangkan modul

Kemampuan membaca peserta didik dapat dilihat Ketika peserta didik membacakan lirik lagu dalam kegiatan music klasikal, saat membacakan isi kartu pada permainan kartu acak dan saat membacakan hasil diskusi kelompok. Peserta didik dapat menunjukkan kemampuan berbicara peserta didik dengan menyampaikan gagasan atau ide dalam diskusi maupun tanya jawab, serta saat menyanyikan lagu dalam kegiatan pembelajaran musik klasikal. Namun Bapak MR mengatakan bahwa terdapat peserta didik yang kurang dalam kemampuan membaca dan menulis yaitu diantaranya AP, NF, MD, S, dan F, hal ini tertulis dalam profiling peserta didik.

Setiap peserta didik memiliki kemampuan yang berbeda-beda dalam memahami suatu pembelajaran, Untuk mengetahui apakah peserta didik dapat memahami suatu pembelajaran peneliti melihat dalam kegiatan tanya jawab yang dilakukan Bapak MR dengan peserta didik, peneliti melihat seberapa besar peserta didik dapat menjawab dengan benar menggunakan pemahaman dan pandangannya masing-masing, selain itu dapat dilihat dari hasil Latihan yang dilakukan. Bapak MR menambahkan untuk melihat apakah peserta didik terampil dalam suatu mata Pelajaran bapak MR memberikan soal HOTS melalui Latihan tiap akhir pembelajaran, evaluasi mingguan, evaluasi tiap semester seperti uts dan uas.

2. Pelaksanaan kegiatan pembelajaran berdiferensiasi di kelas V SDN Kelapa pembelajaran, yang terdiri dari capaian dan tujuan pembelajaran yang disusun berdasarkan kebutuhan peserta didik dan kedalaman materi, model pembelajaran media pembelajaran, dan metode pembelajaran yang ditentukan berdasarkan karakteristik peserta didik, serta evaluasi yang disusun dengan berdasarkan kemampuan dan karakteristik peserta didik.

Dua memiliki 4 komponen yaitu diferensiasi konten, diferensiasi proses, diferensiasi produk dan lingkungan belajar, dapat dilihat bahwa pelaksanaan pembelajaran diferensiasi konten, proses, dan produk sudah terlaksana dengan ditunjukkan bahwa pembelajaran yang dilakukan dikelas V menggunakan metode, media dan kegiatan pembelajaran yang beragam yang disesuaikan dengan kebutuhan, kemampuan dan karakteristik peserta didik, namun lingkungan belajar pada kelas V masih menggunakan letak duduk yang tradisional yaitu dengan menghadap kepada guru.

3. Potensi peserta didik pada kegiatan pembelajaran berdiferensiasi dapat dilihat dari hasil penemuan bahwa peserta didik kelas V SDN Kelapa Dua dilihat dari beberapa indikator yaitu Peserta didik dapat memecahkan suatu masalah dapat dilihat Ketika peserta didik dapat mengambil keputusan saat melakukan permainan karu acak, kartu tempel dan saat melakukan diskusi dalam menentukan topik teks prosedur serta peserta didik dapan membedah kardus menjadi jaring-jaring, kemudian peserta didik dapat berfikir kreatif dapat dilihat Ketika peserta didik dapat memberikan ide kreatifnya dalam kegiatan diskusi pembuatan teks prosedur dan karya, Peserta didik mampu menyalurkan bakat verbal dalam kegiatan pembelajaran yang ditunjukkan pada kegiatan presentasi dan pembuatan teks prosedur, serta peserta didik dapat menguasai Pelajaran yang dipelajari dapat dilihat dari hasil latihan maupun penugasan yang telah dilakukan pada setiap kegiatan pembelajarannya.

#### DAFTAR PUSTAKA

Arfani, L. (2018). Mengurai Hakikat Pendidikan, Belajar Dan Pembelajaran. *Pelita Bangsa Pelestari Pancasila*, 11(2).

- Asrul, A., Saragih, A. H., & Mukhtar, M. (2022). *Evaluasi Pembelajaran*. Perdana Publishing.
- Farid, I., Yulianti, R., Hasan, A., & Hilaiyah, T. (2022). Strategi Pembelajaran Diferensiasi Dalam Memenuhi Kebutuhan Belajar Peserta Didik Di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling (JPDK)*, 4(6), 11177-11182.
- Hastasasi, W., Harjatanaya, T. Y., Kristiani, A. D., Herutami, I., & Andiarti, A. (2022). Panduan pengembangan kurikulum operasional di satuan pendidikan.
- Herwina, W. (2021). Optimalisasi kebutuhan murid dan hasil belajar dengan pembelajaran berdiferensiasi. *Perspektif Ilmu Pendidikan*, 35(2), 175-182.
- Janawi, J. (2019). Memahami Karakteristik Peserta Didik Dalam Proses Pembelajaran. *Tarbawy: Jurnal Pendidikan Islam*, 6(2), 68-79.
- Lestari, Sri. Ma., (2020) Modul Pengembangan Kurikulum (Kip221). Universitas Esa Unggul
- Maulida, U. (2022). Pengembangan Modul Ajar Berbasis Kurikulum Merdeka. *Tarbawi: Jurnal Pemikiran Dan Pendidikan Islam*, 5(2), 130-138.
- Meriyati, H. (2023). Memahami Karakteristik Anak Didik.
- Mumpuni, Y. (2018). Upaya Meningkatkan Potensi Peserta Didik Dalam Mempelajari Bahasa Inggris Di Tingkat Sekolah Menengah Pertama Dengan Implementasi Metode Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD. *LOGIKA Jurnal Ilmiah Lemlit Unswagati Cirebon*, 21(1), 36-48.
- Ningsih, D. H., Kuncoro, M. A., Alifah, L., Sriyanti, S., & Wahyuni, S. (2023). Profiling Peserta Didik Sebagai Dasar Perencanaan

- Pembelajaran Fisika Di Sma Islam Sultan Agung 3 Semarang. In *Prosiding Seminar Nasional Fisika* (Vol. 35, Pp. 431-440).
- Nurrita, T. (2018). Pengembangan Media Pembelajaran Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa. *Jurnal Misykat*. Vol 03(1).
- Prasetyo, M. B., & Rosy, B. (2021). Model Pembelajaran Inkuiri Sebagai Strategi Mengembangkan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa. *Jurnal Pendidikan Administrasi Perkantoran (JPAP)*, 9(1), 109-120.
- Purnawanto, A. T. (2023). Pembelajaran berdiferensiasi. *Jurnal Pedagogy*, 16(1), 34-54.
- Rokhimawan, M. A., Badawi, J. A., & Aisyah, S. (2022). Model-Model Pembelajaran Kurikulum 2013 Pada Tingkat SD/MI. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 4(2), 2077-2086.
- Salsabilla, I. I., Jannah, E., & Juanda, J. (2023). Analisis Modul Ajar Berbasis Kurikulum Merdeka. *Jurnal Literasi Dan Pembelajaran Indonesia*, 3(1), 33-41.
- Sianipar, D., Rambitan, S., Sairwona, W., & Zega, Y. K. (2020). Pelatihan Penggunaan Metode Mengajar Remaja Di Masa Pandemi Covid-19 Di HKBP Resort Jatisampurna Bekasi. *JURNAL Comunitā Servizio: Jurnal Terkait Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat, Terkhusus Bidang Teknologi, Kewirausahaan Dan Sosial Kemasyarakatan*, 2(2), 406-428.
- Silalahi, T. (2021). Evaluasi Pembelajaran.
- Suradi, A. (2018). Supervisi Akademik Kepala Sekolah Pada Kinerja Guru Pendidikan Agama Islam Di Sekolah Dasar Negeri 79 Kota Bengkulu. *AULADUNA: Jurnal Pendidikan Dasar Islam*, 5(1), 13-29.
- Wahyuningsari, D., Mujiwati, Y., Hilmiyah, L., Kusumawardani, F., & Sari, I. P. (2022). Pembelajaran Berdiferensiasi Dalam Rangka Mewujudkan Merdeka Belajar. *Jurnal Jendela Pendidikan*, 2(04), 529-535.